

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Pendidikan Inklusi Dalam Pembinaan Moderasi Beragama

Deden Syarif Hidayatulloh¹⁾, Fuad Hilmi²⁾

¹⁾ Universitas Telkom Bandung

Email: dedensy@telkomuniversity.ac.id

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: fuadhilmi@uinsgd.ac.id

Abstract: *This study aims to discuss inclusive education in fostering religious moderation at Telkom University. This research uses descriptive qualitative method. Research subjects were selected by purposive sampling. Data collection techniques include: observation, interviews, and documentation. The research subjects were Lecturers of Religion, administrators of the University Mosque, Mentoring Tutors, Islamic student work units, and students. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data display, and verifying. The results and discussion of this study indicate that inclusive education implemented at Telkom University creates religious moderation within Telkom University. This is evidenced by the verification of the data with the data assessment rubric, that the results of observations, interviews, and documentation show that the development of religious moderation at Telkom University is through inclusive education. This study concludes that inclusive education is very appropriate in fostering religious moderation.*

Keywords:

Education, Inclusion, Moderation religion

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas pendidikan inklusi dalam pembinaan moderasi beragama di Universitas Telkom. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Dosen Agama, pengurus Masjid Universitas, Tutor Mentoring, Unit kerja mahasiswa islam, dan Mahasiswa. Tekhnik analisis data menggunakan data collection, data reduction, data display, dan verifying. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusi yang dilaksanakan di Universitas Telkom menciptakan moderasi beragama di lingkungan Universitas Telkom . Hal ini dibuktikan dengan verifikasi data dengan rubrik penilaian data, bahwa dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi menunjukkan bahwa pembinaan moderasi beragama Universitas Telkom adalah melalui pendidikan inklusi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan inklusi sangat tepat dalam pembinaan moderasi beragama.

Kata Kunci:

Pendidikan, Inklusi, Moderasi beragama

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia yang majemuk mendapat perhatian berbagai pihak terutama masih banyaknya perilaku kerusuhan dan kekerasan atas nama agama, ras, dan suku. Padahal Indonesia sebagai negara yang mempunyai semboyan bhineka tunggal ika, dimana para pendiri bangsa menginginkan persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan hilangnya rasa toleransi. Hasil survei yang dilakukan Lingkaran Survei Indonesia (LSI) yang mengemukakan bahwa sebanyak 31% mahasiswa tidak toleran (Etikasari, 2018). Tanpa adanya solusi ataupun tindak lanjut yang nyata tentunya akan terjadi disintegrasi bangsa, terutama generasi mudanya akan menjadi sasaran propaganda anti moderasi beragama yang akan merusak kerukunan, kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

Adapun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengenai pendidikan inklusi dalam pembinaan moderasi beragama sebagai berikut : Pendidikan inklusi menjadi perhatian penting di era society 5.0, pentingnya pendidik mempunyai kontribusi social dalam mendidik peserta didik. Karena setiap peserta didik mempunyai potensi yang sangat besar, pentingnya pendidik memahami hal tersebut karena akan berhadapan dengan era 5.0 (Kurniawan & Aiman, 2020), sejak jaman Nabi Muhammad SAW pendidikan Inklusi sudah terlaksana, dimana Nabi Muhammad SAW memberikan persamaan kedudukan bagi setiap penduduk madinah. Pada zaman sahabatpun adanya sahabat yang berkebutuhan khusus terutama para perawi hadis yang tunanetra.(Sastradiharja et al., 2020), perlunya model pendidikan inklusi sebagai rujukan untuk pendidikan inklusi sebagai memfasilitasi para siswa atau mahasiswa yang berkebutuhan khusus agar mendapatkan kesempatan yang sama (Wathoni, 2013), perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi internalisasi nilai-nilai moderasi melalui pembelajaran PAI dapat dapat menciptakan rasa moderat dalam beragama pada diri siswa (Gunawan et al., 2021), masalah radikalisme dan terorisme adalah hal yang penting menjadi perhatian, maka untuk menyelesaikan masalah tersebut perlunya salahsatu solusi adalah pentingnya internalisasi nilai moderasi beragama di lembaga pesantren.(Khotimah, 2020), internalisasi nilai moderasi beragama di perguruan tinggi umum sangat penting agar menangkal paham radikalisme dan telorisme, dengan pola pembejaraan, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam internalisasi nilai moderasi beragama (Purwanto et al., 2019). Sedangkan kebaruan dari penelitian ini adalah meneliti pendidikan inklusi dalam pembinaan moderasi beragama. Sehingga tujuan penelitian ini menjelaskan pembinaan moderasi beragama melalui pendidikan inklusi. Sebagai upaya dalam menciptakan kerukunan, kedamaian, persaudaraan dan kemaslahatan adalah dengan mewujudkan masyarakat yang moderat dalam beragama atau moderasi beragama tentunya perlu sebuah langkah yang nyata dengan menerapkan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi penting diterapkan dalam menciptakan moderasi beragama melalui pola pendidikan inklusi, pelaksanaan pendidikan inklusi, dan mengetahui efektivitas pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi diyakini dapat mendorong terciptanya masyarakat yang moderat sehingga dapat mencegah

perilaku intoleransi yang merusak kerukunan, kedamaian, persaudaraan dan kemaslahatan dalam hidup berbangsa dan negara untuk persatuan dan kesatuan Indonesia.

Universitas Telkom Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan inklusi, lembaga pendidikan yang mengembangkan moderasi beragama di lingkungan kampus. Universitas ini memiliki masyarakat kampus yang majemuk yang mana perbedaan agama, ras, suku bangsa dapat menciptakan toleransi beragama sehingga tercipta kerukunan. Atas dasar realita tersebut, Universitas Telkom mencoba menawarkan konsep dan praktik moderasi beragama kepada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Darmalaksana, 2020). Menganalisis berbagai fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dengan menggunakan metode deskripsi sehingga dapat menggambarkan yang dialami dan disajikan dalam kajian ilmiah (Arifin, 2010). Penelitian menggunakan dua cara pengambilan data yaitu dengan cara wawancara dan observasi atau langsung terjun kelapangan melakukan pengamatan. Peneliti melakukan interview atau wawancara untuk memperoleh data kemudian dilanjutkan dengan pengamatan sehingga dihasilkan data yang akurat. Data yang dihasilkan dari wawancara dan pengamatan yang ditelaah dan dikaji secara mendalam, diverifikasi dan akhirnya dijelaskan dalam simpulan (Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, 2000).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa pendidikan dari kata bahasa inggris adalah "*education*", dalam bahasa latin "*educare*", bimbingan berkesinambungan, secara istilah selama manusia hidup membutuhkan bimbingan itulah pendidikan (Fata & Triono, n.d.), suatu cara mengubah individu kearah yang lebih baik, sehingga dapat hidup di masyarakat sehingga dapat beradaptasi untuk memasuki profesi dan hak-hak asasi pengertian dipahami sebagai pendidikan (Awwaliyah & Baharun, 2019), Pembinaan, bimbingan dan bantuan secara jasmani dan rohani diartikan sebagai pendidikan" (Aminuddin & Kamaliah, 2022), mendidik manusia menjadi seseorang yang jujur, ikhlas, berani, dan mandiri sehingga sehingga terbentuk karakter adalah pendidikan (Ahmad, 2019), pendidikan diartikan suatu usaha mengubah individu maupun kelompok sehingga terbentuk perilaku, sikap, dan cara berpikir yang lebih baik (Indy et al., 2019). kata inklusi disamakan dengan disabel ataupun difabel, dari sudut pandang memiliki makna yang mengandung hampir sama. Inklusi didorong dari sebuah gerakan, akan tetapi difabel ataupun disabel merujuk kepada obyek gerakan, yang menggambarkan sebagai ketidak sempurnaan (Wathoni, 2013), inklusi diartikan sebagai persamaan kedudukan dalam lingkungan masyarakat, pendidikan, interaksi sosial bagi seseorang yang mempunyai hambatan (Sulistyaningsih,

2021), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberi arti inklusif sebagai *termasuk, terhitung*. inklusif atau "*inclusion*" bermakna mengikuti sertakan atau mengajak masuk, pihak lain untuk ikut didalamnya. Inklusi mengartikan bahwa setiap orang mempunyai kedudukan yang sama dan tidak dibeda-bedakan (Poerwadarmanto, 2005), menilai bahwa setiap peserta didik mempunyai keistimewaan dan potensi masing-masing diartikan sebagai pendidikan inklusi (Wathoni, 2013), Pendidikan inklusif diartikan semua peserta didik atau anak mempunyai hak yang sama dalam berbagai hal (Herawati, 2016), mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan pemerataan akses pendidikan kepada seseorang yang mengalami hambatan dan mendorong potensi peserta didik diartikan sebagai pendidikan inklusi (Yunita et al., 2019).

Moderat atau (*al-wahasatiah*) merujuk pada makna pertama adalah kebaikan dan keadilan, yang kedua adalah balance atau seimbang atau tidak berlebih-lebihan, makna ketiga adalah pertengahan tidak condong (Purwanto et al., 2019), Yusuf Qardhawi memberikan pengertian moderasi atau (*al-wasthiyah*) mempunyai kesamaan dengan *al-tawasuth* atau *al-tawazun* yakni suatu upaya menjaga keseimbangan antara dua sisi/ujung/ pinggir yang berlawanan atau yang bertolak belakang, agar tidak ada dominasi pada satu sisi (Bustomi & Zuhairi, 2021), Agama dalam *sansakerta* bermakna tidak, melepaskan manusia dari belenggu kekacauan. Agama diartikan juga *religi, religie, religion*, yang berarti melakukan peribadatan secara terus menerus tanpa henti, bahkan secara mati-matian (Amallia, 2019), agama adalah keyakinan yang mengubah menjadi sebuah sikap dan perilaku (Djamal, 2017), Al-Qur'an, memberi arti agama dalam kata "*diin*" atau Melukiskan perasaan (Shihab, 1995), Robert Thouless mendefinisikan agama menunjukkan sikap yang lebih luas dari dunia dan tidak terbatas ruang, waktu dan yang meliputi kesatuan jasmani rohani (Ummah, 2021). Adil, seimbang, memilih yang benar dalam menyikapi sebuah konsep berkaitan dengan keberagaman diartikan moderasi beragama . Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan moderasi sebagai "adil" tidak memihak, memilih kepada hal yang benar dan lawan dari kesewenang-wenangan (Jamaluddin, 2022), meyakini sebuah ajaran yang dipegang secara teguh, akan tetapi memberikan ruang orang lain untuk memegang keyakinannya (Khotimah, 2020), indikator moderasi beragama adalah adanya komitmen berbangsa dan bernegara, terwujud dan terciptanya kehidupan yang toleran, masyarakat yang tidak menyukai kekerasan dan menghargai budaya local sebagai warisan (Rahayu & Lesmana, 2020).

1. Pola Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi beragama di Universitas Telkom

Hasil Wawancara dengan dosen PAEI Universitas Telkom, Pola Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi beragama di Universitas Telkom Bandung dilakukan melalui, yang pertama adalah dengan adalah mata kuliah Pendidikan Agama dan Etika Islam, konten/isi yang terdapat pada matakuliah tersebut mengandung nilai-nilai Islam Moderat serta menerima perbedaan yang ada di Negara kesatuan Indonesia. Menjadikan mahasiswa yang bisa

berdampingan dengan masyarakat yang majemuk sebagai suatu anugrah, sikap moderat dan menerima perbedaan termasuk dalam bab setiap perkuliahan Pendidikan Agama dan Etika Islam. Pola Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Universitas Telkom dilakukan yang kedua adalah melalui keteladanan oleh semua civitas kampus khususnya pemangku kebijakan, terutama para dosen mata kuliah Pendidikan Agama dan Etika Islam. Melalui pembelajaran dan ditunjukkan dengan keteladanan semua pihak akan membentuk pribadi mahasiswa yang moderat dan menerima perbedaan sehingga akan tercapainya hidup rukun, harmonis, dan damai di lingkungan kampus (Mahrus, 2022). Hasil Wawancara dengan mahasiswa Universitas Telkom, Pola Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Universitas Telkom melalui dimasukkan nilai-nilai Moderat dalam Beragama dan bagaimana menerima dan menghargai perbedaan, terutama di Telkom University sangat ditekankan hidup berdampingan yang diberikan contoh oleh seluruh civitas kampus khususnya para senior, dosen dan tenaga kependidikan (Daffa Rifki Maulana, 2022). Hasil observasi Pola Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Universitas Telkom, bahwa pendidikan agama etika Islam dalam pelaksanaan perkuliahan memasukkan tiap bab memasukkan unsur moderat dalam Beragama. Setiap civitas kampus mempunyai sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan, dibuktikan walau perbedaan agama, ras, suku dan bahasa yang berbeda mendapatkan pelayanan dan kesempatan yang sama.

2. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Universitas Telkom

Hasil Wawancara dengan dosen PAEI Universitas Telkom Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Universitas Telkom, kegiatan melalui pembelajaran baik kelas maupun luar kelas, walau tidak berbentuk mata kuliah akan tetapi dimasukkan nilai-nilai moderasi Beragama dan menghargai perbedaan sebagai anugrah (Mahrus, 2022). Hasil Wawancara dengan Ketua DKM Syamsul 'Ulum Universitas Telkom Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Universitas Telkom, dimasukkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak DKM yang berupa kajian-kajian pekanan atau kegiatan hari besar umat Islam (Muhammad Deni Akbar, 2022). Hasil Wawancara dengan Ketua UKMI Mahasiswa Universitas Telkom pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Universitas Telkom kegiatan melalui diskusi atau kajian yang dilaksanakan UKMI dan kegiatan seminar yang diselenggarakan pihak kampus (Daffa Rifki Maulana, 2022). Hasil Wawancara dengan Badan Mentoring Universitas Telkom Keefektifan Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Universitas Telkom, dimasukkan dalam kegiatan-kegiatan mentor yang dilaksanakan 14 pertemuan bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah pendidikan agama dan etika Islam (Tiara, 2022). Hasil observasi pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Universitas Telkom dimasukkan dalam perkuliahan

Pendidikan Agama dan Etika Islam. Kegiatan hari besar Islam dan kajian Islam yang diselenggarakan DKM. Pihak UKMI mengadakan kajian dan diskusi dengan memasukkan nilai moderasi dan penghargaan terhadap perbedaan. Kegiatan mentoring yang dilaksanakan oleh mahasiswa senior semester 5 atau semester 6 yang berprestasi pada bidang agama kepada junior semester 1 atau semester 2.

3. Efektifitas Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi beragama di Universitas Telkom

Hasil Wawancara dengan dosen PAEI Universitas Telkom, Keefektifan Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi beragama di Universitas Telkom menunjukkan mahasiswa mempunyai komitmen kebangsaan yaitu diperlihatkan dengan berbagai simbol sebagai bangsa Indonesia yang ada di Universitas Telkom, terbangunnya kerukunan, kedamaian, keselarasan, keharmonisan sesuai bhineka tunggal ika. Berbagai Prestasi Nasional dan Internasional sebagai bukti bakti dan kontribusi terhadap Negara. Selalu berinovasi dan berkreasi dalam berbagai bidang khususnya dibidang teknologi (Mahrus, 2022). Hasil Wawancara dengan Ketua DKM Syamsul 'Ulum Universitas Telkom Keefektifan Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi beragama di Universitas Telkom menunjukkan mahasiswa mempunyai rasa toleransi yaitu diperlihatkan dengan menghargai perbedaan dan memberikan kesempatan dan memfasilitasi yang sama kepada seluruh civitas kampus, khususnya mahasiswa untuk mengembangkan diri (Muhammad Deni Akbar, 2022). Hasil Wawancara dengan Ketua UKMI Mahasiswa Universitas Telkom Keefektifan Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi beragama di Universitas Telkom menunjukkan mahasiswa mempunyai komitmen antikekerasan dilihat yaitu aturan yang sangat tegas diberlakukan kampus, saling menghargai setiap individu, dan teladan yang ditunjukkan oleh dosen dan tenaga pendidikan tentang pentingnya etika yang harus diterapkan di kampus (Daffa Rifki Maulana, 2022). Hasil Wawancara dengan Badan Mentoring Universitas Telkom Keefektifan Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi beragama di Universitas Telkom menunjukkan mahasiswa mempunyai akomodatif terhadap kebudayaan lokal dilihat dari nama-nama gedung yang nuansa daerah, sering dilaksanakan kegiatan kesenian daerah, dan adanya komunitas daerah yang difasilitasi pihak kampus (Tiara, 2022). Hasil observasi efektifitas Pendidikan Inklusi dalam Pembinaan Moderasi beragama di Universitas Telkom, bahwa terciptanya lingkungan yang berkomitmen terhadap kebangsaan yang ditunjukkan oleh seluruh civitas kampus, terciptanya budaya toleransi yang tinggi penghargaan terhadap perbedaan, antikekerasan sebagai rasa cinta pada perdamaian, kerukunan dan keharmonisan dan penghargaan terhadap budaya lokal dengan memunculkan simbol-simbol budaya lokal memberikan dukungan dan fasilitas terhadap kegiatan budaya lokal.

Universitas Telkom adalah sebuah perguruan tinggi dibawah yayasan pendidikan Telkom di Bandung, yayasan yang digagas oleh PT Telkom Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi dan pelatihan guna

mengembangkan sumber daya manusia yang profesional di bidang informasi dan komunikasi. Universitas Swasta terbaik yang berorientasi pada keunggulan dan penghargaan terhadap potensi dan peningkatan sumber daya manusia khususnya dibidang teknologi informasi tapi tidak melupakan nilai budaya, agama dan nilai lainnya. Universitas Telkom menjadi Universitas inklusi yang bersikap terbuka bagi semua kalangan. Sehingga seluruh civitas kampus harus bersifat terbuka tanpa membedakan ras, suku, bangsa, dan bahasa. Pembinaan moderasi beragama melalui pendidikan inklusi, tidak secara khusus dalam satu mata kuliah, akan tetapi dimasukkan dalam mata Pendidikan Agama dan Etika Islam. Mahasiswa diberi pemahaman pentingnya menghargai perbedaan serta selalu bersikap moderat. Pihak pemangku kebijakan dan seluruh civitas, khususnya dosen memberikan contoh atau teladan untuk bersifat moderat dalam hidup beragama. Pelaksanaan pembinaan moderasi beragama melalui pendidikan inklusi di Universitas Telkom selain dilaksanakan dalam mata kuliah pendidikan agama dan etika islam, dimasukkan pula pada kajian di Masjid Universitas Telkom yang diselenggarakan oleh pihak DKM dan kajianpun diselenggarakan organisasi keagamaan /UKMI serta mentor dari mahasiswa senior. Pelaksanaan melalui seminar diselenggarakan pihak kampus, sedangkan diskusi diselenggarakan pihak UKMI dan tim Mentor. Efektifitas pembinaan moderasi beragama melalui pendidikan inklusi di Universitas Telkom bisa dilihat terciptanya 1) komitmen kebangsaan pada setiap civitas kampus dengan menjaga keutuhan NKRI dengan menjaga kedamaian, kerusukunan, keharmonisan dan persatuan kesatuan serta berkontribusi khususnya dibidang teknologi informasi dengan terus berinovasi dan berkreasi, 2) terciptanya toleransi di Universitas Telkom menjadi sebuah komitmen bersama pada civitas kampus agar terciptanya rasa menghargai, kemajemukan civitas kampus harus menjadi suatu sinergi untuk membangun dan pengembangan yang lebih baik, 3) terciptanya antikekerasan adalah komitmen bersama semua civitas kampus dengan aturan yang jelas dan dilaksanakan semua aturan secara disiplin dan menjunjung etika yang sudah berjalan sejak lama, 4) Universitas Telkom memberukan perhatian terhadap budaya lokal, karena budaya lokal adalah sebagai identitas yang tidak boleh hilang pada civitas kampus.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada pendidikan inklusi dalam pembinaan moderasi beragama, tujuannya adalah moderasi beragama melalui pendidikan inklusi sangat efektif. Pola pendidikan inklusi dalam pembinaan moderasi beragama melibatkan semua pihak dengan memberikan teladan dan didukung pihak pemangku kebijakan. Pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembinaan moderasi beragama selain dimasukkan dalam mata kuliah pendidikan agama dan etika islam akan tetapi masuk dalam seminar, diskusi, kajian, dan mentoring. Efektifitas dari pendidikan inklusi dalam pembinaan moderasi beragama adalah terciptanya jiwa kebangsaan, rasa toleransi, mendukung antikekerasan mengedepankan perdamaian dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya lokal.

REFERENSI

- Ahmad, N. (2019). Mengasah Potensi Kepribadian Anak melalui Pendekatan Komunikasi Positif. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 152-168.
- Amallia, S. (2019). Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perennial. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 1(1), 1-18.
- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 56-64.
- Arifin. (2010). *Penelitian Pendidikan*. Lilin Persada Press.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34-49.
- Bustomi, A., & Zuhairi, Z. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Pandangan Islam. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 5(2), 158-165.
- Daffa Rifki Maulana. (2022). *Wawancara dengan mahasiswa dan ketua Campus Da'wah Institute Universitas Telkom*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Djamal, S. M. (2017). Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 17(2), 161-179.
- Etikasari, N. W. (2018). Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Ppkn Universitas Negeri Surabaya Terhadap Wacana Intoleransi Di Media Sosial. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(01).
- Fata, A., & Triono, M. (n.d.). Manifestasi Budaya Dalam Pendidikan Islam: Membangun Intelektualisme Budaya Dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam. *IAIN Tulungagung Research Collections*, 10(2), 291-316.
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14-25.
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan Inklusif. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1-13.
- Khotimah, H. (2020). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 62-68.

- Kurniawan, N. A., & Aiman, U. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Mahrus. (2022). *Wawancara dengan Dosen Pendidikan Agama dan Etika Islam Universitas Telkom*.
- Muhammad Deni Akbar. (2022). *Wawancara dengan Ketua DKM Masjid Syamsul 'Ulum Universitas Telkom*.
- Poerwadarmanto, W. J. . (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110–124.
- Rahayu, L. R., & Lesmana, P. S. W. (2020). Potensi Peran Perempuan dalam mewujudkan moderasi beragama di Indonesia. *Pustaka*, 20, 31–37.
- Sastradiharja, E. E. J., Farizal, M. S., & Sutarya, M. (2020). Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi. *Alim | Journal of Islamic Education*, 2(1), 101–118.
- Shihab, M. Q. (1995). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.
- Sulistyaningsih, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Inklusi di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Tiara. (2022). *Wawancara dengan Badan Mentoring Universitas Telkom*.
- Ummah, R. (2021). Implementasi Nilai Pluralisme Dalam Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 46–61.
- Wathoni, K. (2013). Implementasi pendidikan inklusi dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 99–109.
- Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 267–274.